

## **INOVASI PENGELOLAAN DANA SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) DI KABUPATEN SUMBAWA**

Nudiawati<sup>1</sup>, Farit M. Afendi<sup>2</sup>, M. Budi Setiawan<sup>3</sup>, Dedy Heriwibowo<sup>4</sup>,  
Zulkieflimansyah<sup>5</sup>, Arief Budi Witarto<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, [nudiawati757730@gmail.com](mailto:nudiawati757730@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Statistik, FMIPA IPB, [fmafendi@ipb.ac.id](mailto:fmafendi@ipb.ac.id)

<sup>3</sup>Pusat Teknologi dan Keselamatan Reaktor Nuklir, BATAN, [setiawan@batan.go.id](mailto:setiawan@batan.go.id)

<sup>4</sup>BAPPEDA Kabupaten Sumbawa, [dedyheriwibowo@gmail.com](mailto:dedyheriwibowo@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, [zulkieflimansyah@gmail.com](mailto:zulkieflimansyah@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, [witarto@gmail.com](mailto:witarto@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Kabupaten Sumbawa dan menganalisis strategi Inovasi pengelolaan dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Kabupaten Sumbawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Ex post Facto* di lima Kecamatan yaitu : Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lopok, dan Kecamatan Lape. Pengumpulan data dengan metode observasi, kuisioner, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan Inovasi Pengelolaan Dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan yang semula tingkat kolektibilitas diatas 90% menjadi 43% ini berarti turun sekitar 47% sehingga terjadi peningkatan dalam pengembalian pinjaman. Sehingga mempunyai hasil yang signifikan terhadap peningkatan kolektibilitas.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet diantaranya: Adanya informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan, gagal panen, adanya masyarakat yang bermigrasi, dan digunakan untuk keperluan lain yang mendesak.

Kata kunci: Inovasi, Dana Simpan Pinjam, Kolektibilitas, Unit Pengelola Kegiatan, LKM.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the level of refund Loan Save women's groups (SPP) at Sumbawa district and analyzing the strategy of Innovation management of the Fund Save Loan group of women (SPP) at Sumbawa district.*

*The methods used in this research is quantitative methods that use the approach of the Ex post Facto on the five Subdistrict: Subdistricts of West Base, district, sub-district of Labuhan Badas Utan, Lopok sub district, and Sub-district Lape. The collection of data by the method of observation, kuisioner, documentation and interviews.*

*The results of this study indicate that by doing the Innovation Fund management Save Loan group of women that used to be the level of kolektibilitas above 90% to 43% This means about 47% so an increase in refund the loan. So have significant results to increased kolektibilitas.*

*The conclusion from this study that there are several causes of occurrence of nonperforming loans include: the existence of information that is not true that this is a fund that grants provided by the Government which does not need to be restored, failed harvest, the existence of communities that migrate, and used for other purposes that are urgent.*

*Keywords: Innovation, Save Funds Borrowed, Collecibility, Manager Activities Units, Micro Finance.*

## PENDAHULUAN

Dengan berakhirnya program PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015 dan tidak ada lagi pendampingan dari pemerintah pusat sehingga pemerintah daerah/kabupaten mengambil alih monitoring pengelolaan DAPM atau yang lebih dikenal dengan nama Dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yang berada dalam pengawasan UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Dana ini dikelola di bawah kerangka kebijakan PNPM Mandiri yang mengedepankan aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempertegas bahwa dana bergulir tersebut adalah milik masyarakat.

UPK sebagai unit pengelola kegiatan sebagai pengelola bantuan langsung masyarakat yang salah satunya dana simpan pinjam khusus perempuan yang disalurkan sebagai dana bergulir yang tersebar di 5 Kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang harus dilestarikan dan dikembangkan. 5 Kecamatan diantaranya : Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lape, dan Kecamatan Lopok. Bentuk kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh UPK yaitu memberikan dana pinjaman modal kerja bagi kelompok kaum perempuan. Dalam penyaluran dana bergulir tidak diperkenankan memberikan pinjaman kepada individu melainkan kelompok yakni kelompok usaha bersama maupun individu.

Dalam menjalankan program ini UPK sebagai pengelola keuangan ditingkat kecamatan mengalami banyak permasalahan. Salah satu permasalahan yang hampir sama dialami oleh setiap UPK yaitu kredit macet. Penyebab terjadinya kredit macet ini adalah sebagai berikut: (1) Adanya masyarakat yang dipengaruhi oleh informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan. (2) Gagal panen. (3) Adanya masyarakat yang bermigrasi. Kredit macet adalah permasalahan yang dialami oleh setiap UPK, karena akan berdampak terhadap kondisi keuangan UPK bahkan dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan UPK. Artinya diperlukan inovasi dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Inovasi tersebut pada saat ini mengarah kepada suatu sistem yang digunakan Muhammad Yunus pada *Grameen Bank* yang awalnya merupakan sebuah organisasi kredit mikro yang ada di Bangladesh yang memberikan pinjaman tanpa agunan (*collateral*). Pinjaman kredit hanya diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang termasuk dalam status sosial miskin atau tidak mampu.

## TINJAUAN LITERATUR

### Inovasi

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Menurut Rosenfeld dalam Sutarno (2012: 132), inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Menurut Rogers dalam LAN (2007: 115) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya.

### **Unit Pengelola Kegiatan (UPK)**

Unit pengelola Kegiatan (UPK) dibentuk masyarakat melalui Musyawarah Antar Desa (MAD). Selama masa program pengembangan kecamatan (PPK) UPK telah difungsikan untuk menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), mengkoordinasikan pertemuan-pertemuan antar desa dan melaksanakan pengelolaan dana bergulir.

Strategi penguatan dan pengembangan UPK didasarkan atas peraturan perundang-undangan. Peraturan perundangan yang dimaksud adalah UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, peraturan pemerintah No.73 tahun 2005 tentang pemerintahan desa, serta surat edaran Mendagri N.414.2/1402/PMD tahun 2006 tentang kebijakan pelestarian dan perlindungan aset-aset PPK.

### ***Grameen Bank***

Berikut ini adalah beberapa prosedur yang digunakan oleh *Grameen Bank* dalam penyaluran kredit, yaitu:

1. Kelompok
  - a. Pemberian kredit diberikan dengan membentuk kelompok.
  - b. Syarat-syarat pembentukan kelompok sebagai berikut:
    - 1) Rumah tangga yang tidak mempunyai tanah atau lahan pertanian kurang dari 0,4 are dikategorikan sebagai rumah tangga miskin.
    - 2) Setiap kelompok beranggotakan 5 orang.
    - 3) Pembentukan kelompok atas keinginan sendiri, saling bekerja sama dan saling mempercayai antar anggota.
    - 4) Anggota kelompok tidak boleh memiliki hubungan keluarga (ayah, ibu, paman, mertua).
    - 5) Susunan pengurus tiap kelompok terdiri ketua dan sekretaris yang dipilih oleh anggota kelompok untuk periode satu tahun. Pemilihan pengurus dilakukan setelah pembentukan kelompok.
2. Seluruh anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama.
3. Realisasi Pinjaman dan tata cara pengembalian kredit.
4. Simpanan anggota kelompok
5. Dana simpanan untuk kondisi darurat.
6. Pengawasan dalam penggunaan pinjaman dan sanksi keterlambatan pengembalian kredit (Denda).
7. Keluar atau berhenti menjadi anggota
  - a. Anggota yang berhenti dan tidak lagi menjadi nasabah dapat mengambil seluruh tabungan pribadinya.
  - b. Anggota yang belum melunasi hutang harus membayar terlebih dahulu sebelum keluar dari sebagai nasabah.
  - c. Jika ada anggota kelompok yang keluar sebagai anggota sebelum melunasi kredit maka hutang tersebut menjadi tanggung jawab bersama anggota kelompok berdasarkan hasil musyawarah.
  - d. Apabila ada anggota yang tidak disiplin sesuai dengan aturan lembaga maka anggota kelompok dapat dikeluarkan sebagai anggota.
8. Melakukan pertemuan rutin dan terjadwal.

### **Tingkat Pengembalian Pinjaman**

Kolektibilitas kredit merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga kredit serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga maupun penanaman lainnya (Siamat, 2005: 358). PNPM memberikan pelatihan terhadap anggota SPP khususnya terhadap kelompok SPP yang kolektibilitasnya rendah. Pelatihan yang diberikan hendaknya terkait penggunaan dana kredit bagi yang memiliki usaha dagang, karena dengan usaha dagang dapat mempercepat proses pembayaran kredit sedang pada usaha pertanian yang harus menunggu waktu panen untuk pengembalian modal usaha (Siregar, 2013: 85).

### **Kredit Macet**

Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Kredit bermasalah juga dapat diartikan kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Yuliana (2016: 163) menemukan, bahwa pengaruh karakter nasabah terhadap kredit macet adalah karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet adalah negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Pengaruh kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang mempelajari fakta yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UPK atau Nasabah Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lape, dan Kecamatan Lopok Kab. Sumbawa, yang menerima manfaat dari dana SPP pasca PNPM-MPd sejumlah 2662 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UPK atau Nasabah Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lape, dan Kecamatan Lopok Kab. Sumbawa, yang menerima manfaat dari dana SPP pasca PNPM-MPd sejumlah 2662 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu UPK yang ada di Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lopok dan Kecamatan Lape dimana jumlah responden 100 tiap- tiap UPK dengan total 500 responden.

### **Deskripsi Analisis Data Penelitian**

#### **a. Uji Asumsi**

Berikut ini beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji hipotesis:

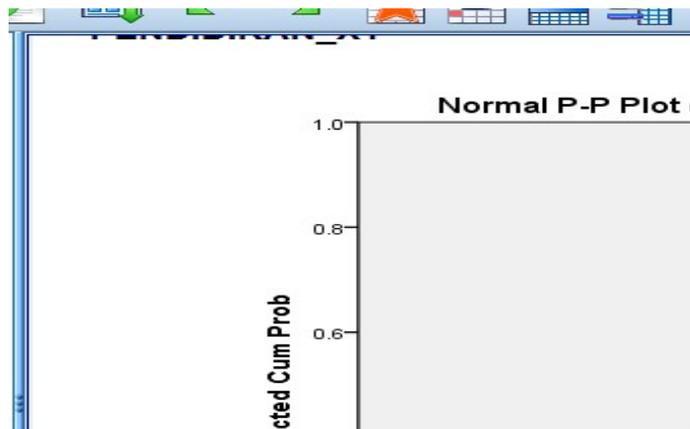
##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini:

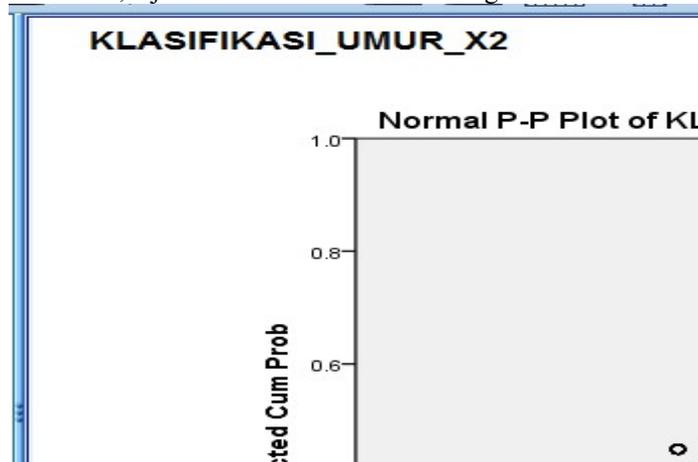
Tabel 1, Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
<b>PENDIDIKAN</b>	.228	500	.000	Tidak Normal
<b>UMUR</b>	.081	500	.000	Tidak Normal
<b>KEPEMILIKAN</b>	.483	500	.000	Tidak Normal
<b>JUMLAH TANGGUNGAN</b>	.197	500	.000	Tidak Normal
<b>JENIS USAHA</b>	.247	500	.000	Tidak Normal
<b>PENYEBAB KREDIT MACET</b>	.364	500	.000	Tidak Normal

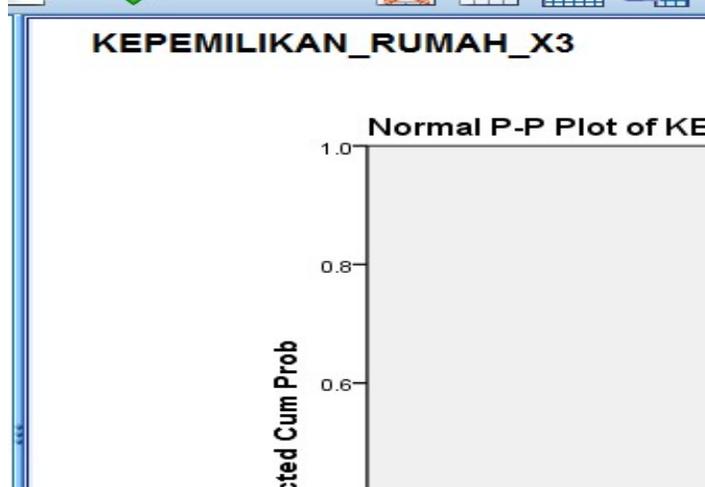
Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi p sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal. Bila ada data yang tidak terdistribusi normal maka peneliti mengubah atau transformasi data ke bentuk  $\ln$  (logaritma natural) dengan tujuan memperkecil skala ukuran data sehingga distribusi data menjadi normal. Berikut ini hasil transformasi data adalah sebagai berikut:



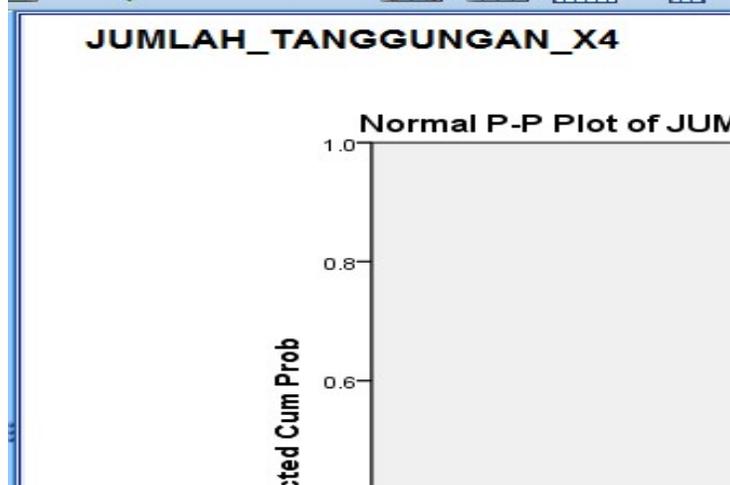
Gambar 1, Uji Normalitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan



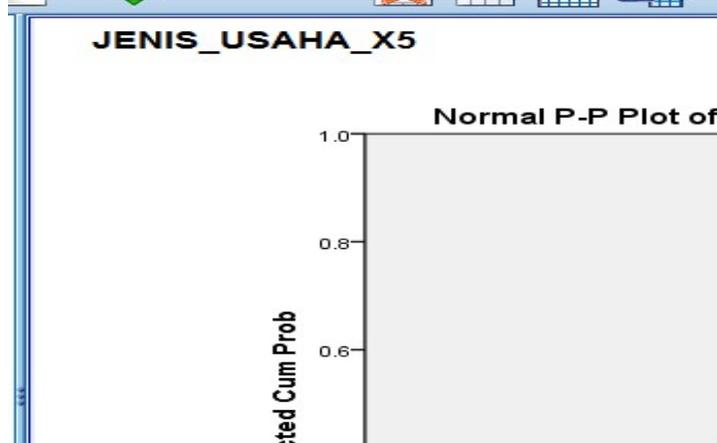
Gambar 2, Uji Normalitas Berdasarkan Klasifikasi Umur



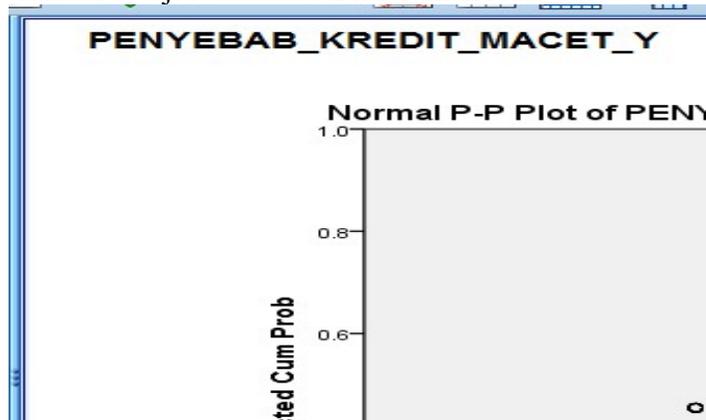
Gambar 3, Uji Normalitas Berdasarkan Kepemilikan Rumah



Gambar 4, Uji Normalitas Berdasarkan Jumlah Tanggungan



Gambar 5. Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Usaha



Gambar 6. Uji Normalitas Berdasarkan Penyebab Kredit Macet

Pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 6 menunjukkan Gambar Normal P-Plot yang memperlihatkan tingkat pendidikan, klasifikasi umur, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, jenis usaha dan penyebab kredit macet bahwa data terdistribusi normal. Titik-titik berada dekat dengan garis diagonal dan dalam persebarannya tidak jauh dari garis diagonal.

2) Uji Linearitas

Tabel berikut memberi informasi hasil uji linearitas variabel:

Tabel 2, Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENYEBAB KREDIT MACET* PENDIDIKAN	Between Groups	(Combined)	13.556	4	3.389	3.454	.008
		Linearity	7.899	1	7.899	8.051	<b>.005</b>
		Deviation from Linearity	5.657	3	1.886	1.922	.125
	Within Groups		485.692	495	.981		
	Total		499.248	499			

Tabel 2, menunjukkan hubungan antara variabel tingkat pendidikan dan penyebab kredit macet bersifat linear dengan nilai signifikansi linearitas diperoleh sebesar 0,125.

Tabel 3. Hubungan Umur dengan Penyebab Kredit macet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENYEBAB KREDIT MACET * UMUR	Between Groups	(Combined)	54.176	38	1.426	1.477	.037
		Linearity	1.162	1	1.162	1.204	.273
		Deviation from Linearity	53.014	37	1.433	1.484	<b>.036</b>
	Within Groups		445.072	461	.965		
	Total		499.248	499			

Tabel 3. menunjukkan hubungan antara variabel klasifikasi umur dan penyebab kredit macet bersifat linear dengan nilai signifikansi linearitas diperoleh 0,273 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,273 < 0,05$ ).

Tabel 4. Hubungan Kepemilikan Rumah dengan Penyebab Kredit Macet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENYEBAB KREDIT MACET * KEPEMILIKAN RUMAH	Between Groups	(Combined)	50.916	2	25.458	28.222	.000
		Linearity	34.470	1	34.470	38.211	.000
		Deviation from Linearity	16.446	1	16.446	18.232	.000
	Within Groups		448.332	497	.902		
	Total		499.248	499			

Tabel 4. menunjukkan hubungan antara variabel kepemilikan rumah dan penyebab kredit macet bersifat tidak linear dengan nilai signifikansi linearitas diperoleh 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Tabel 5. Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Penyebab Kredit Macet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYEBAB KREDIT MACET * JUMLAH TANGGUNGAN	Between Groups	(Combined)	29.733	7	4.248	4.451	.000
		Linearity	10.815	1	10.815	11.333	.001
		Deviation from Linearity	18.918	6	3.153	3.304	.003
	Within Groups		469.515	492	.954		
	Total		499.248	499			

Tabel 5. menunjukkan hubungan antara variabel jumlah tanggungan dan penyebab kredit macet bersifat tidak linear dengan nilai signifikansi linearitas diperoleh 0,001 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Tabel 6. Hubungan Jenis Usaha dengan Penyebab Kredit Macet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYEBAB KREDIT MACET * JENIS USAHA	Between Groups	(Combined)	256.980	4	64.245	131.264	.000
		Linearity	216.570	1	216.570	442.493	.000
		Deviation from Linearity	40.410	3	13.470	27.522	.000
	Within Groups		242.268	495	.489		
	Total		499.248	499			

Tabel 6. menunjukkan hubungan antara variabel jenis usaha dan penyebab kredit macet bersifat tidak linear dengan nilai signifikansi linearitas diperoleh 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Peneliti melakukan analisis beberapa variabel yaitu tingkat pendidikan, klasifikasi umur, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, jenis usaha, dan penyebab kredit macet. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 7, Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.440	.749
a. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, UMUR, JUMLAH TANGGUNGAN, PENDIDIKAN, KEPEMILIKAN RUMAH				

Uji regresi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, dan jenis usaha sebagai penyebab kredit macet. Sedangkan umur tidak ada hubungan sebagai penyebab kredit macet. pada tabel *model summary* menunjukkan nilai R Square 0,445. Hal itu memperlihatkan sumbangan efektif tingkat pendidikan, umur, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, dan jenis usaha terhadap penyebab kredit macet sebesar 44,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, klasifikasi umur, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, dan jenis usaha berpengaruh terhadap penyebab kredit macet.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.225	5	44.445	<b>79.256</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	277.023	494	.561		
	Total	499.248	499			
a. Dependent Variable: PENYEBAB KREDIT MACET						
b. Predictors: (Constant), JENIS USAHA, UMUR, JUMLAH TANGGUNGAN, PENDIDIKAN, KEPEMILIKAN RUMAH						

Uji ANOVA menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 79.256 > F_{tabel} = 1.16$  dengan nilai signikansi 0,000. Uji ANOVA juga memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan, klasifikasi umur, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, dan jenis usaha berpengaruh sebagai penyebab kredit macet.

Tabel 9 Hasil Uji *Coefficients*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.315	.326		.967	.334
	PENDIDIKAN	.098	.046	.077	<b>2.156</b>	.032
	UMUR	.007	.005	.051	1.458	.145
	KEPEMILIKAN RUMAH	.106	.065	.059	1.630	.104

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
JUMLAH TANGGUNGAN	-.028	.033	-.030	-.834	.405
JENIS USAHA	.590	.033	.627	<b>17.645</b>	.000

a. Dependent Variable: PENYEBAB KREDIT MACET

Dari Tabel 9, terlihat bahwa  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 1,648 untuk  $dk = 500$  ( $dk = 500-6$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar **2,156** untuk tingkat pendidikan dan jenis usaha **17.645** dengan nilai signifikansi 0,032 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti tingkat pendidikan dan jenis usaha berpengaruh terhadap penyebab kredit macet. Sedang untuk klasifikasi umur, kepemilikan rumah, dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap penyebab kredit macet.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data, menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jenis usaha memiliki pengaruh dengan signifikansi yang lebih besar terhadap penyebab terjadinya kredit macet. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang, sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam aktivitasnya baik sosial maupun ekonomi (Arida, dkk, 2015). Tingkat pendidikan menurut Tribowo (2009) bahwa tingginya tingkat pendidikan menjadi landasan dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi dalam mengelola usahanya. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi.

Jenis usaha debitur termasuk ke dalam karakteristik usaha. Jenis usaha yang dijalankan oleh debitur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit (Nawai & Shariff (2010). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat resiko usaha, serta siklus usaha yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha debitur. Sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Usia termasuk karakteristik personal peminjam (debitur). Usia merupakan usia debitur saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun (Samti 2011). Usia debitur sangat berpengaruh terhadap karakter debitur, mulai dari pola pikir, kedewasaan dalam bertindak serta tanggung jawab.

Status kepemilikan rumah akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga debitur karena adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh antara pemilik dan penyewa. Perbedaan pendapatan ini terletak pada debitur penyewa yang harus mengeluarkan uang untuk menyewa tempat tinggal. Sehingga penyewa dapat dikatakan pendapatan yang dihasilkan dari usaha lebih kecil dibandingkan dengan pemilik.

Sedangkan Jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga (Purwanto, 2018: 33). Dalam artian bahwa, semakin banyak tanggungan keluarga debitur maka semakin tinggi jumlah pengeluaran

sehingga alokasi penghasilan yang akan digunakan untuk membayar kredit akan berkurang.

Ada berbagai penyebab kredit macet di beberpa kecamatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UPK Kecamatan setiap kecamatan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Laporan Kolektabilitas Pinjaman Per-31 Desember 2018

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA	ALOKASI PINJAMAN (Rp)	NON PERFORM LOAN
1	ALAS BARAT	301	2423	Rp 5.694.650.000,00	81%
2	UTAN	1.161	10.849	Rp 22.823.000.000,00	8%
3	LABUHAN BADAS	219	2314	Rp 4.788.450.000,00	56,1%
4	LOPOK	1.200	8.472	Rp 18.846.000.000,00	91%
5	LAPE	1.089	10.401	Rp 23.254.535.000,00	93%

Dari laporan kolektabilitas pinjaman pada bulan Desember 2018, diketahui ada banyak debitur yang tidak melakukan pengembalian pinjaman dapat dilihat pada tabel 4.19, pengembalian pinjaman dari 5 Kecamatan yang diteliti, ada dua Kecamatan yang tingkat kolektibilitasnya masih tinggi yaitu diatas 90%. Sehingga perlu adanya perhatian dari pihak terkait agar pengembalian dapat tercapai sesuai harapan. Penyebab kredit macet yang terjadi pada UPK di Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lopok, dan Kecamatan Lape yaitu: adanya informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan, gagal panen, adanya masyarakat yang bermigrasi, dan digunakan untuk keperluan lain yang mendesak.

### **Strategi Inovasi Dalam Pengelolaan Dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)**

Ada beberapa konsep yang digunakan dalam pengelolaan dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), diantaranya :

1. Sebelum dilakukan pencairan kredit, pihak UPK melakukan verifikasi terhadap calon debitur untuk meninjau kembali karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi.
2. UPK (Unit Pengelola Kegiatan) dan BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) bersama-sama mengadakan pendampingan secara rutin setiap bulannya.
3. Memotivasi para debitur yang berhasil mengembalikan dana pinjaman 100% akan diberikan bonus tertentu.
4. UPK dan BKAD melakukan Audit setiap bulan.
5. Jangka waktu pengembalian dan frekuensi peminjaman disesuaikan dengan jenis usaha debitur.
6. Pinjaman hanya diberikan untuk kegiatan produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja.
7. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan kemampuan membayar.
8. Monitoring lapangan secara berkesinambungan dan terarah oleh UPK.
9. Setiap hari dilakukan *briefing* oleh pihak UPK untuk mengevaluasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

Tujuan dari monitoring lapangan diantaranya :

1. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemberian pinjaman.
2. Mengetahui perkembangan usaha dan kesejahteraan peminjam.
3. Agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kembali.
4. Mengintensifkan penagihan pembayaran kembali bagi yang menunggak.

Setelah dilakukannya inovasi maka terjadi perubahan nilai yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Berikut ini tabel laporan kolektabilitas pinjaman setelah dilakukannya inovasi.

Tabel 11. Laporan Kolektabilitas Pinjaman Per-28 Februari 2019

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA	ALOKASI PINJAMAN (Rp)	NON PERFORM LOAN
1	ALAS BARAT	301	2423	Rp 5.694.650.000,00	12%
2	UTAN	1.161	10.849	Rp 22.823.000.000,00	4%
3	LABUHAN BADAS	219	2314	Rp 4.788.450.000,00	49,3%
4	LOPOK	1.200	8.472	Rp 18.846.000.000,00	85%
5	LAPE	1.089	10.401	Rp 23.254.535.000,00	65%

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dan tabel 4.20 terjadi perubahan tingkat pengembalian kredit yang signifikan dimana kedua kecamatan yang semula tingkat kolektabilitas diatas 90% menurun setelah dilakukannya inovasi pengelolaan dana simpan pinjam kelompok perempuan. Perbandingan tingkat pengembalian dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 12. Perbandingan Kolektabilitas Pinjaman Bulan Desember 2018-Februari 2019

NO.	NAMA KECAMATAN	DESEMBER	FEBRUARI
1	ALAS BARAT	81%	12%
2	UTAN	8%	4%
3	LABUHAN BADAS	56,1%	49,3%
4	LOPOK	91%	85%
5	LAPE	93%	65%

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet diantaranya : adanya informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan, gagal panen, adanya masyarakat yang bermigrasi, dan digunakan untuk keperluan lain yang mendesak. Namun, setelah dilakukannya inovasi terjadi perubahan tingkat pengembalian kredit yang signifikan. Semula tingkat kolektabilitasnya diatas 90% kemudian menurun dengan rata-rata kolektabilitas mencapai 43% setelah dilakukannya inovasi pengelolaan dana simpan pinjam kelompok perempuan.

## Saran

Bedasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan pada Pihak UPK di Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Lopok, dan Kecamatan Lape untuk:

1. UPK memberikan pelatihan terhadap anggota SPP khususnya terhadap kelompok SPP yang *kolektibilitas*. Pelatihan yang diberikan hendaknya terkait penggunaan dana kredit bagi yang memiliki usaha dagang, karena dengan usaha dagang pengembalian modal usaha lebih cepat dibandingkan dengan usaha pertanian yang harus menunggu waktu panen untuk pengembalian modal usaha.
2. Setiap pengajuan pinjaman hendaknya pihak UPK melakukan tinjauan terhadap usaha dari peminjam ataupun yang akan memulai usaha dari modal yang akan dipinjamkan.

## REFERENSI

Creswell, John. 2017. *Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Grameen](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Grameen) - diakses tanggal 29 November 2018

<http://accountant120790.wordpress.com/2009/06/21/kisah-grameen-bank-dan-muhammadyunus-sebagai-founder-nya/>, “Kisah Grameen Bank dan Muhammad Yunus sebagai Founder-nya” - diakses tanggal 29 Nov 2018

LAN, 2007. *Dimensi Pelayanan Publik Dan Tantangannya Dalam Administrasi Negara (Publik) Di Indonesia*. Jakarta: Bagian Humas dan Publikasi.

Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: kebijakan moneter dan perbankan*. Jakarta: Univ. Indonesia

Siregar, Julius. (2013). *Analisis Efektifitas Pengembalian Dana Pinjaman Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Dalam Program PNPM-MP di Kecamatan Argamakmur*. Skripsi. Bengkulu: Univ. Bengkulu

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016

Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yuliana, Diah. 2016. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Vol.8 No.3 Edisi 10. Semarang: STIE

Vontana, Avanti. 2009. *Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: Grasindo.

## Sumber Dokumen:

UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa

SE Mendagri No.414.2/1402/PMD Tahun 2006 Tentang Kebijakan Pelestarian dan

Perlindungan Aset-aset PPK.

UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan